

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, internet telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi individu, kelompok, maupun berbagai instansi. Permintaan terhadap akses internet terus meningkat dari waktu ke waktu, mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, pemerintahan, hingga kebutuhan pribadi. Seiring meningkatnya kebutuhan ini, semakin banyak penyedia layanan (provider) yang membangun menara pemancar sinyal atau BTS (Base Transceiver Station) untuk menyalurkan akses internet ke berbagai tempat seperti kantor, sekolah, hingga ke rumah-rumah. Untuk mendukung penyebaran akses internet tersebut, mulai bermunculan perangkat router, baik yang berupa sistem operasi maupun router fisik (router board), yang berfungsi untuk memperluas jaringan agar lebih mudah diakses oleh banyak orang.

Pada tahun 1996, mulai diperkenalkan router Mikrotik yang dikembangkan oleh Johnson dan Armin, yang awalnya berbasis pada sistem operasi Linux dan MS DOS. Dari sinilah kemudian lahir RouterOS Mikrotik. Saat ini, Mikrotik banyak dimanfaatkan untuk mengelola jaringan komputer dan berperan sebagai administrator jaringan, seperti pada warung internet (warnet), pusat permainan (game center), perkantoran, sekolah, kampus, dan sebagainya. Router Mikrotik digunakan sebagai pengatur jaringan dengan berbagai fitur dan alat bantu yang mendukung koneksi kabel maupun nirkabel. Router ini memiliki peran yang sangat penting dalam jaringan komputer karena bertugas mengatur lalu lintas data dari satu perangkat ke perangkat lainnya (Bahtiar et al., 2021).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lilik Husein Efendi dan Dian Widiyantoko Chandra pada tahun 2022. Dengan judul **Implementasi *Weighted Load Balancing Peer Connection Clasifier* Dengan Teknik *Failover* Menggunakan MikroTik RB941-2ND (Studi Kasus : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Grobogan)**. Penelitian telah dilakukan terkait pengoptimalan pemanfaatan layanan ISP yang tersedia di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Grobogan. Penelitian ini memanfaatkan teknologi Load Balancing sebagai suatu teknologi yang berfungsi untuk memaksimalkan penggunaan layanan internet dari ISP serta dapat sangat berperan penting sebagai cadangan apabila terjadi gangguan pada layanan internet. Teknologi ini diterapkan menggunakan metode PCC (Peer Connection Classifier) dengan teknik failover. Metode PCC memiliki keunggulan utama dalam hal ketahanan atau reliabilitas yang tinggi ketika jaringan mengalami gangguan (Efendi & Chandra, 2022).

Pada Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Adinugraha Irman dan Anton, yang berjudul **Implementasi *Load Balance* MikroTik Dual ISP Dengan PCC dan Metode *Failover* Pada PT Wahana Ciptasinatria** pada tahun 2024. Penggunaan teknologi jaringan yang stabil dan cepat merupakan faktor utama dalam menjamin kelancaran aktivitas operasional perusahaan. PT Wahana Ciptasinatria, sebagai perusahaan yang sangat bergantung pada koneksi internet, telah menerapkan solusi Load Balancing dengan memanfaatkan perangkat MikroTik dengan Dual ISP. Penelitian ini menggali implementasi *Load Balance* menggunakan metode Peer Connection Classifier (PCC) dan teknik Failover

bertujuan untuk menjamin ketersediaan serta keandalan layanan internet. Metode Peer Connection Classifier (PCC) memungkinkan distribusi beban lalu lintas secara seimbang dan rata antara dua koneksi ISP yang ada. Dengan konfigurasi ini, aliran data dapat diarahkan secara efisien, sehingga mampu meningkatkan kecepatan akses internet dan mengurangi potensi kegagalan akibat ketergantungan pada satu koneksi saja. Sementara itu, metode Failover menyediakan sistem otomatis yang akan langsung beralih ke koneksi ISP backup apabila koneksi utama mengalami gangguan. Pendekatan ini menciptakan sistem yang tahan dan tangguh (redundansi) dalam menjaga ketersediaan akses internet, sehingga dapat meminimalkan dampak dari gangguan yang mungkin akan terjadi. Penerapan Load Balancing MikroTik dengan metode Peer Connection Classifier (PCC) dan Failover di PT Wahana Ciptasinatria memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan ketersediaan layanan, keandalan jaringan, serta performa koneksi internet. Solusi ini tidak hanya mempercepat akses internet, tetapi juga memperkuat sistem jaringan yang mungkin akan menyebabkan kegagalan koneksi, sehingga menjamin kelancaran operasional perusahaan (Anton & Irman, 2024).

Dalam era digital saat ini, akses internet yang cepat dan andal menjadi kebutuhan pokok bagi berbagai organisasi, termasuk salah satu perusahaan seperti PT Bank Riau Kepri. Perusahaan ini bergantung pada koneksi internet yang stabil untuk melaksanakan tugas-tugas administratif, berkomunikasi dengan mitra, serta mengelola data dan informasi yang penting. Oleh karena itu, penting untuk memiliki infrastruktur jaringan yang handal dan efisien.

Namun, dalam pengelolaan jaringan pada PT Bank Riau Kepri, sering kali terjadi beberapa masalah yaitu seperti Ketidakmerataan Beban Trafik pada *Link*

Internet Dalam jaringan PT Bank Riau Kepri Perawang, beban trafik internet kemungkinan besar tidak terdistribusi secara merata di antara beberapa link internet yang tersedia. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja pada aplikasi-aplikasi kritis seperti transaksi perbankan *online*, layanan ATM, dan sistem inti Bank, juga mendapatkan Risiko Kegagalan Jaringan dan *Downtime* Kegagalan pada salah satu link internet atau perangkat *router* dapat menyebabkan gangguan pada layanan perbankan dan mengakibatkan *downtime* yang berdampak signifikan pada operasional bank.

Dalam konteks perusahaan ini, untuk mengatasi Masalah tersebut, **ANALISIS DAN PERANCANGAN *LOAD BALANCING* DAN *FAILOVER* PADA PERANGKAT *ROUTER* MIKROTIK MENGGUNAKAN METODE *PEER CONNECTION CLASSIFIER* PADA PT BANK RIAU KEPRI PERAWANG KABUPATEN SIAK** bisa menjadi solusi yang efektif. *Load Balancing* akan memastikan penggunaan sumber daya internet yang merata, sementara *Failover* akan menjaga ketersediaan layanan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dalam latar belakang masalah ini menyoroti perlunya perancangan dan implementasi sistem *Load Balancing* dan *Failover* menggunakan perangkat MikroTik *Router* dengan metode *Peer Connection Classifier* (PCC) untuk meningkatkan efisiensi, stabilitas, dan ketersediaan koneksi internet di PT Bank Riau Kepri. Ini akan membantu organisasi dalam menjalankan tugas-tugasnya secara lebih efisien dan efektif dalam era digital yang terus berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat

disimpulkan permasalahan yang akan dibahas pada laporan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang dan mengimplementasikan sistem *Load Balancing* menggunakan metode *Peer Connection Classifier* (PCC) pada perangkat MikroTik *Router* RB951Ui-2nD untuk mendistribusikan trafik internet secara merata di PT Bank Riau Kepri?
2. Bagaimana mengintegrasikan lebih dari satu koneksi internet ke dalam sistem *Load Balancing* agar dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya *Bandwidth* yang tersedia di PT Bank Riau Kepri?
3. Bagaimana merancang dan mengimplementasikan sistem *Failover* yang dapat secara otomatis beralih ke koneksi internet cadangan jika salah satu koneksi internet utama mengalami gangguan atau kegagalan di PT Bank Riau Kepri?

1.3 Hipotesa

Dari masalah yang telah dirumuskan diatas dapat ditarik beberapa hipotesa yaitu :

1. Diharapkan dengan *Load Balancing* mengoptimalkan penggunaan sumber daya *Bandwidth* yang tersedia pada PT Bank Riau Kepri.
2. Diharapkan dengan sistem *Load Balancing* menggunakan metode *Peer Connection Classifier* (PCC) mampu menyetarakan *Bandwith* dari dua ISP guna pemerataan internet dan kestabilan jaringan.
3. Diharapkan dengan menggunakan *Failover* mampu mengalihkan apabila salah satu dari ISP terputus atau mati.

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya bertujuan untuk menganalisis kebutuhan *Load Balancing* dan *Failover* pada jaringan PT Bank Riau Kepri cabang Perawang, Kabupaten Siak, serta merancang konfigurasi optimal pada perangkat *Router* MikroTik menggunakan metode *Peer Connection Classifier* (PCC).
2. Penelitian ini dibatasi pada analisis lalu lintas jaringan yang relevan dengan layanan perbankan yang disediakan oleh cabang tersebut.
3. Penelitian ini tidak mencakup perbandingan kinerja metode *Peer Connection Classifier* (PCC) dengan metode *Load Balancing* lainnya.
4. Penelitian ini tidak membahas aspek keamanan jaringan selain yang terkait langsung dengan konfigurasi *Load Balancing* dan *Failover*.
5. Implementasi langsung di PT Bank Riau Kepri Cabang Perawang tidak dilakukan karena keterbatasan akses dan kebijakan internal perusahaan yang melarang perubahan atau gangguan terhadap sistem jaringan yang sedang berjalan.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah:

1. Memahami kualitas layanan internet, termasuk kecepatan akses dan responsifitas, untuk memenuhi kebutuhan operasional bank.
2. Menganalisa implementasi sistem ini dilakukan dengan efisien dalam hal biaya, dengan mempertimbangkan anggaran dan sumber daya yang tersedia.
3. Merancang sumber daya teknis dan perangkat keras yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan solusi *Load Balancing* dan *Failover* di PT Bank Riau

Kepri.

4. Membangun penggunaan sumber daya *Bandwidth* internet yang tersedia di PT Bank Riau Kepri melalui implementasi *Load Balancing*. Ini akan memastikan distribusi trafik yang merata ke berbagai koneksi internet dan Meningkatkan ketersediaan layanan internet di PT Bank Riau Kepri dengan mengimplementasikan sistem *Failover*. Ini akan memastikan bahwa layanan tetap beroperasi bahkan jika salah satu koneksi internet mengalami gangguan.
5. Menguji dampak dari implementasi *Load Balancing* dan *Failover* terhadap efisiensi operasional, ketersediaan layanan, dan kepuasan pengguna di PT Bank Riau Kepri. Memberikan panduan untuk pengembangan infrastruktur jaringan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk solusi *Load Balancing* dan *Failover* yang lebih canggih di masa depan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Implementasi sistem failover akan memastikan bahwa layanan internet di PT Bank Riau Kepri tetap tersedia bahkan jika salah satu koneksi internet utama mengalami gangguan. Ini akan mengurangi waktu *downtime* dan gangguan layanan yang dapat mempengaruhi operasional.
2. *Load Balancing* akan mengoptimalkan penggunaan sumber daya *bandwidth* internet yang tersedia. Hal ini akan menghindari pemborosan sumber daya dan memungkinkan penggunaan yang lebih efisien.
3. Dengan *Load Balancing* yang efektif, kualitas layanan internet, termasuk kecepatan akses dan responsifitas, akan meningkat. Ini akan memungkinkan staf perusahaan untuk bekerja dengan lebih efisien.

4. Penelitian ini akan memberikan panduan tentang sumber daya teknis dan perangkat keras yang dibutuhkan untuk menjalankan solusi *Load Balancing* dan *Failover*. Hal ini akan membantu dalam perencanaan dan alokasi sumber daya yang efisien.
5. Implementasi yang efisien akan memastikan bahwa anggaran Dinas Sosial digunakan secara bijak, tanpa pemborosan. Hal ini dapat membantu dalam pengendalian biaya operasional.
6. Dengan melakukan evaluasi dampak, penelitian ini akan membantu dalam pemahaman tentang sejauh mana solusi *Load Balancing* dan *Failover* ini memengaruhi efisiensi operasional, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna.
7. Penelitian ini akan memberikan panduan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan infrastruktur jaringan yang lebih canggih di masa depan. Ini dapat membantu dalam merencanakan investasi jangka panjang.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Pembangunan Daerah Riau merupakan bank yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau, serta Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Bank ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau No. 51/IV/1996 tanggal 1 April 1996, yang mengacu pada Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang Pembangunan Daerah. Secara resmi, Bank Pembangunan Daerah Riau mulai beroperasi pada tanggal 11 April 1996 dengan status sebagai bank milik pemerintah daerah.

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 Tahun 1992 jo. Peraturan Daerah yang merujuk pada Undang-

Undang No. 7 Tahun 1997 jo. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan. Berdasarkan hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) tanggal 26 Juni 2002 dan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002, melalui Akta Notaris Mohamad Dahar Umar, SH. No. 36 mengenai pendirian Perseroan Terbatas yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM melalui Surat Keputusan No. C-09851.HT.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003 dan mendapat persetujuan dari Utusan Gubernur Senior Bank Indonesia melalui Surat Keputusan No. 5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 23 Juni 2003, maka status hukum Bank Pembangunan Daerah Riau berubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Riau Kepri.

Hingga saat ini, PT Bank Riau Kepri terus menunjukkan perkembangan signifikan dan telah memiliki 1 kantor pusat, 17 kantor cabang konvensional, 2 kantor cabang syariah, 41 kantor cabang pembantu, 32 kantor kedai, 32 kantor kas, 4 butik, 52 unit layanan syariah, serta 7 titik layanan pembayaran (payment point) yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 1. 1 PT Bank Riau Kepri Perawang

1.7.1 Visi dan Misi PT Bank Riau Kepri

1. Visi

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan- tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Adapun visi PT Bank Riau Kepri adalah :

“Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat”.

2. Misi

Misi merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan oleh suatu lembaga dalam rangka merealisasikan visinya. Misi perusahaan menjelaskan tujuan serta alasan keberadaan perusahaan tersebut. Misi dari PT Bank Riau Kepri adalah sebagai berikut:

- Menjadi bank yang sehat secara finansial, profesional, serta dekat dengan masyarakat.
- Berperan sebagai penggerak dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah.
- Bertindak sebagai pengelola keuangan milik pemerintah daerah secara optimal.
- Menjadi sumber utama dalam menyumbangkan pendapatan daerah.
- Berfungsi sebagai pembina dan pendamping bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM).

Selain visi dan misi yang menjadi bagian dari identitas PT Bank Riau Kepri, perusahaan ini juga memiliki filosofi yang terinspirasi dari simbol tiga layar

terkembang sebagai wujud semangat kedaerahan. Beberapa filosofi PT Bank Riau Kepri adalah sebagai berikut:

a. Layar terkembang

Terinspirasi oleh latar belakang geografis dan budaya masyarakat Riau yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan di perairan, maka konsep dasar dari logo korporat (corporate logo) Bank dirancang dengan simbol tiga layar yang sedang terkembang.

b. Layar (perahu)

Melambangkan adanya aktivitas serta dinamika kehidupan masyarakat yang berkaitan erat dengan moda transportasi air.

c. Layar terkembang mencerminkan makna sebagai berikut:

- 1) Menjadi simbol khas yang merepresentasikan identitas daerah Riau.
- 2) Melambangkan semangat dalam menjaga keteguhan iman.
- 3) Menggambarkan keterjagaan kesatuan serta keutuhan dalam identitas bersama.
- 4) Menunjukkan kesiapan dalam melakukan perjalanan menuju tujuan yang baik dan bernilai

d. Tiga layar terkembang

Merupakan gambaran dari filosofi "Teguh, Utuh, dan Tumbuh" yang menjadi fondasi nilai-nilai dan aktivitas PT Bank Riau Kepri.

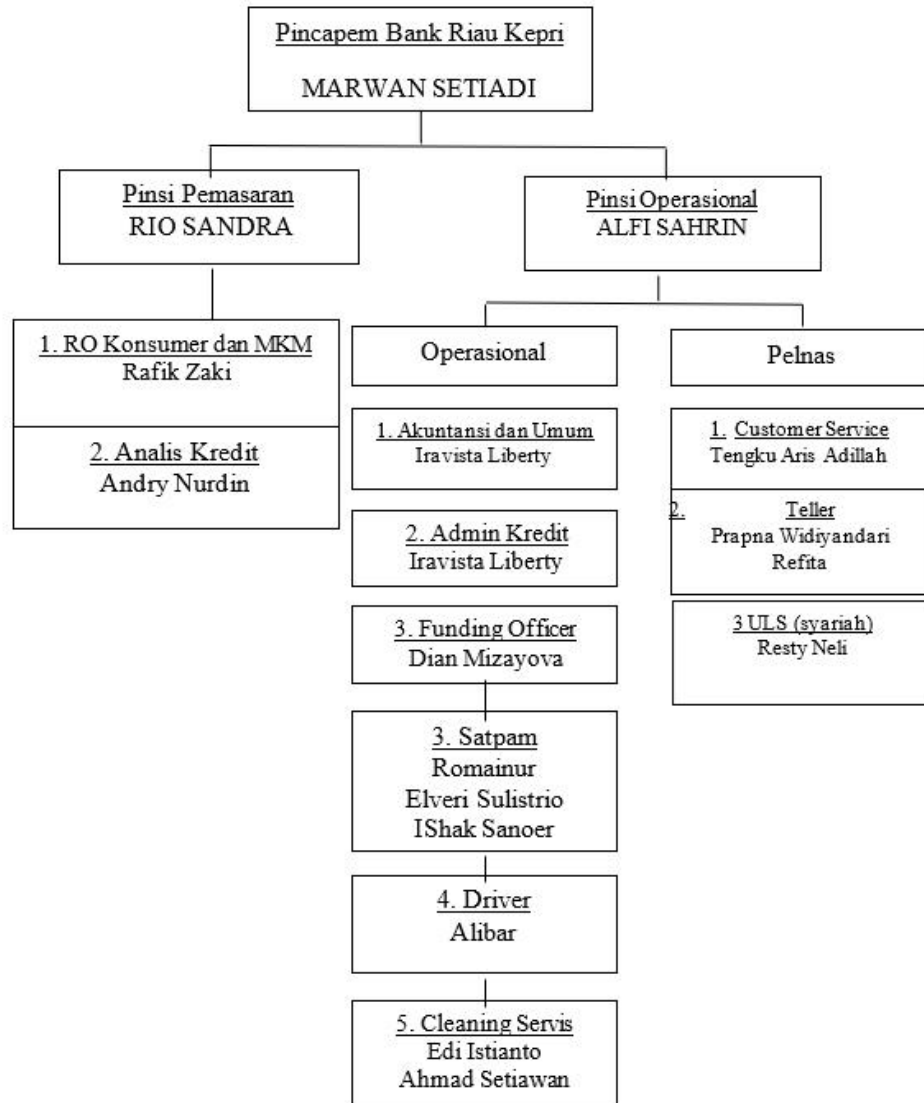
1.7.2 Struktur Organisasi Bank Riau Kepri Perawang

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki struktur organisasi yang berfungsi untuk memperjelas unsur-unsur atau pihak-pihak yang mendukung pimpinan dalam menjalankan operasional perusahaan. Keberadaan struktur

organisasi yang terstruktur memungkinkan untuk mengetahui secara rinci posisi, tanggung jawab, dan kewenangan masing-masing departemen, serta hubungan kerja antar departemen. Tujuan dari adanya struktur organisasi adalah untuk mencapai kemampuan kerja dalam organisasi, yang didasarkan pada pola hubungan kerja, alur kewenangan, serta tanggung jawab yang jelas.

Dalam melaksanakan tugas dan berbagai kegiatan, keberadaan tujuan yang telah ditetapkan sangat penting bagi perusahaan. Bentuk atau pola organisasi akan memengaruhi sejauh mana cakupan usaha dan kebijakan yang bisa dijalankan oleh perusahaan. Oleh karena itu, agar setiap fungsi, posisi, dan individu yang menjalankan aktivitas dalam organisasi dapat bekerja secara lebih terarah, maka suatu organisasi perlu memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan suatu sistem kerangka kerja yang menggambarkan keterkaitan antara bidang-bidang tertentu, yang menjelaskan garis wewenang dan tanggung jawab pada setiap jenjang, dalam rangka melaksanakan tugas demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dibawah ini struktur organisasi PT Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Perawang dapat dilihat pada Gambar 1.2:



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi PT Bank Riau Kepri Perawang

1.7.3 Bagian Unit kerja Bank Riau Kepri Perawang

1. Pimpinan Cabang memiliki peran dan tanggung jawab utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan, yang meliputi beberapa hal berikut:
 - a. Menentukan dan menetapkan data yang dibutuhkan.
 - b. Mengambil keputusan dengan menetapkan berbagai kebijakan.

- c. Merancang strategi pengembangan usaha yang disesuaikan dengan kemampuan serta anggaran yang dimiliki.
 - d. Melaksanakan evaluasi dan melakukan pengawasan terhadap kinerja seluruh staf.
 - e. Menyampaikan laporan kepada pimpinan pusat atau atasan langsung.
2. Pimpinan Divisi Operasional memiliki tugas sebagai berikut:
- a. Memikul tanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas operasional di PT Bank Riau Kepri Cabang Perawang, termasuk kegiatan transaksi dan berbagai aktivitas lainnya yang berlangsung di lingkungan bank tersebut.
 - b. Menyusun seluruh laporan keuangan harian serta bulanan.
3. Pimpinan Divisi Pemasaran memiliki Tugasnya sebagai berikut :
- a. Memasarkan produk dan mencari nasabah serta menangkap usaha lainnya.
 - b. Merancang aplikasi dan menganalisa setiap permohonan kredit yang diterima.
 - c. Mencari dan memperluas kegiatan usaha dengan kantor cabangnya lainnya.
 - d. Bertanggung jawab setiap kredit yang diberikan dan melakukan penagihan apabila ada keterlambatan dalam pembayaran kredit.
4. Pelaksana

Terdapat beberapa karyawan yang berada di bawah koordinasi para pimpinan yang ada, dimana masing-masing memiliki tanggung jawab sesuai dengan bidang tugasnya dan harus melapor kepada atasan langsungnya. Para pelaksana ini terdiri dari:

1) *Customer Service*

Pelaksana Pelayanan dan informasi nasabah dan mempunyai tugas sebagai

berikut :

- a) Memberikan informasi kepada nasabah atau masyarakat yang membutuhkan informasi tentang tabungan, deposito, serta produk bank .
- b) Menyampaikan syarat dan prosedur pembukuan rekening tabungan dan deposito.
- c) Melayani rekening dan pembukuan rekening tabungan atau deposito baru serta memberi arahan nasabah dalam berhubungan dengan *teller*.

2) *Teller*

Teller mempunyai tugas pokoknya yaitu :

- a) Memegang uang setoran dan menyebarkan uang penarikan tabungan atau deposito.
- b) Mengadministrasikan mutasi tabungan dan deposito dalam aplikasi tabungan.
- c) Melayani penerimaan dan pembayaran setoran kredit dan perintah bayar.
- d) Mengadministrasikan dan mencatat *voucher* ke buku kas.
- e) Melayani penarikan uang simpanan pihak ketiga.
- f) Melayani seluruh jenis setoran dan penarikan tunai.

1. Administrasi Kredit Tugasnya sebagai berikut :

- a) Menerima kredit seperti kredit kerakyatan, bisnis dan lain sebagainya.
- b) Membuat laporan atas kredit yang telah diberikan.
- c) Melakukan administrasi kredit dan membuat perjanjian.
- d) Menyelesaikan seluruh transaksi harian.
- e) Menyimpan seluruh dokumen kredit sehingga dapat dipastikan dalam kondisi aman terjaga.

2. Analisis Kredit Tugasnya sebagai berikut :

- a) Menerima permohonan kredit dari pegawai negeri atau kredit serbaguna.
- b) Melakukan analisa terhadap calon debitur dalam rangka menilai kebutuhan pinjaman dan pengguna kredit.

1.7.4 Aktivitas Perusahaan PT Bank Riau Kepri Perawang

Produk-produk yang ditawarkan oleh PT Bank Riau kepri cabang Perawang adalah:

1. Tabungan sinar

Tabungan Sinar, yang merupakan akronim dari Simpanan Amanah Riau, adalah produk tabungan dari PT Bank Riau Kepri yang ditujukan bagi seluruh kalangan masyarakat, termasuk individu, dengan dukungan fasilitas on-line di seluruh jaringan kantor PT Bank Riau Kepri. Jenis tabungan ini memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi tunai seperti penyetoran, penarikan, serta pemindah bukuan ke rekening tabungan lainnya, dan juga menyiapkan layanan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di seluruh kantor Bank Riau Kepri. Tabungan Sinar tergolong sebagai tabungan perorangan yang memiliki keunggulan dalam hal kemudahan penarikan dana.

2. Simpanan Pembangunan daerah (SIMPEDA)

Untuk menjadi nasabah Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA), calon penabung diwajibkan untuk memahami dan mematuhi ketentuan serta prosedur yang telah ditetapkan oleh PT Bank Riau Kepri. Adapun peraturan-peraturan yang berlaku antara lain:

- a. SIMPEDA terbuka bagi individu, yayasan, badan hukum, serta berbagai lembaga lainnya.

- b. Dalam hal buku tabungan hilang, penabung diwajibkan segera melapor kepada pihak bank.
- c. PT Bank Riau Kepri memberikan bunga yang dihitung berdasarkan saldo terendah harian, yang akan langsung dikreditkan ke rekening tabungan pada awal bulan berikutnya.
- d. Penyetoran dan penarikan dana pada tabungan tidak dikenakan biaya pemasangan materai, dan saldo tabungan dapat digunakan sebagai agunan kredit oleh penabung di PT Bank Riau Kepri cabang pembantu Perawang.
- e. Jika terjadi perbedaan uang antara buku tabungan dan catatan di bank, maka saldo yang dianggap sah adalah yang tertulis dalam pembukuan di bank tersebut.
- f. Pencetakan buku tabungan tidak dikenakan biaya alias gratis.

3. Simpanan Dhuha (Haji)

Simpanan Dhuha merupakan salah satu bentuk tabungan perorangan yang ditujukan sebagai tabungan haji. Produk tabungan ini tergolong baru diluncurkan di masyarakat, namun telah memperoleh minat yang cukup tinggi dari kalangan masyarakat.

4. Giro

Menurut Undang-undang perbankan No 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang pengambilannya menggunakan cel, bilyet giro, sarana perintah untuk pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

5. Deposito

Menurut undang-undang perbankan yang dimaksud dengan deposito adalah

simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Di PT Bank Riau kepri cabang Perawang terdapat beberapa macam deposito berjangka yaitu deposito berjangka 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, dan 12 bulan.

6. Kredit Aneka Guna (KAG)

Merupakan fasilitas kredit yang ditujukan bagi pegawai negeri dan pensiunan yang memiliki pengalaman atau berpenghasilan tetap.

7. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Kredit ini secara khusus diberikan kepada nasabah PT Bank Riau Kepri yang bekerja sebagai guru maupun PNS di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga. Jangka waktu kredit berkisar antara satu hingga empat tahun dengan tingkat bunga sebesar 10%.

8. Kredit Pengusaha Kecil (KPK)

Merupakan sarana pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang terbilang dalam kategori usaha kecil, seperti nasabah yang membuka usaha toko, grosir, dan sejenisnya. Bentuk pinjaman yang diberikan kepada pengusaha kecil ini menyesuaikan dengan kebutuhan usaha mereka ini adalah:

a. Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pelaku usaha atau perusahaan kecil dan menengah untuk mendanai kebutuhan modal kerja mereka.

b. Investasi

Umumnya dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ekspansi usaha, pembangunan proyek atau pabrik baru, maupun untuk keperluan peremajaan

atau rehabilitasi.

9. Kredit Pengusaha Mikro (KPM)

Merupakan kredit yang disalurkan kepada pengusaha mikro dan kecil yang bersifat produktif, baik untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun untuk keperluan investasi.

10. Kartu-Kartu

Yang dimaksud dengan kartu di sini adalah kartu berbahan plastik yang diterbitkan oleh PT Bank Riau Kepri dan diberikan kepada nasabah sebagai alat pembayaran yang dapat digunakan di lokasi-lokasi tertentu..

1.7.5 Jasa-jasa pada PT Bank Riau Kepri

Tujuan utama dari penyediaan layanan-layanan perbankan ini adalah untuk menunjang dan memperlancar aktivitas dalam menghimpun serta menyalurkan dana. Kelengkapan jasa-jasa perbankan yang dapat diberikan kepada nasabah sangat bergantung pada kapabilitas bank yang bersangkutan, baik dari sisi modal, kelengkapan fasilitas, maupun sumber daya manusia yang menjalankan operasionalnya. Adapun layanan-layanan yang disediakan oleh PT Bank Riau Kepri meliputi:

1. Pengiriman uang (transfer)
2. Layanan kliring
3. Inkaso atau penagihan warkat
4. Pembayaran dana pensiun bagi pegawai negeri sipil (PNS)
5. Pembayaran gaji untuk pegawai negeri sipil (PNS)
6. Penerbitan jaminan bank.

BAB II